

Kumpulan makalah

**PROSIDING**

ISBN 978-602-96174-0-5



*The Learning University*

**TEMA BUSANA DAN UMUM**

**seminar nasional**

MINDSET REVOLUTION

Mengubah pola pikir untuk bekerja sama dengan lingkungan

**Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Malang**

Malang, 6 Pebruari 2010



## **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

### **Mindset Revolution**

**(MENGUBAH POLA PIKIR UNTUK BEKERJASAMA DENGAN LINGKUNGAN)**

**TIM PENYUSUN:**

**RINA RIFQIE MARIANA**

**ESIN SINTAWATI**

**NURUL AINI**

**Design/layout**

**AGUS SUNANDAR**

**Grafic Design Jurusan Teknologi Industri**

**Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang**

**Seri Februari 2010**

**ISBN 978-602-96174-0-5**

**Diterbitkan Oleh:**

**Jurusan Teknologi Industri**

**Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang**

**Jln. Semarang No 5 Malang**

**Tlp. (0341) 551312 psw 309**

**Fax (0341) 565307**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, seminar nasional dengan tema "**MINDSET REVOLUTION (Mengubah Pola Pikir untuk Bekerja Sama dengan Lingkungan)**" dapat terlaksana. Seminar ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan gelar Cipta Boga dan gelar Cipta Busana, yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun sebagai apresiasi mahasiswa Program Studi Tata Boga dan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.

Tema *Mindset Revolution* dipilih karena pada saat ini banyak masalah yang dihadapi bangsa yang saling terkait satu sama lainnya, terutama yang menyangkut "*pola pikir*" manusia yang sudah terlanjur keliru. Kondisi ini dapat dipecahkan secara komprehensif, bersama-sama dengan penuh kesadaran. Perubahan melalui peningkatan kesehatan, pangan, pakaian, diharapkan dapat menjadi langkah yang strategis dan dapat merubah pola pikir ke arah yang lebih baik. Akademisi memiliki kewajiban turut serta peduli dalam penyelesaiannya, minimal mengurangi aktivitas yang dapat menambah permasalahan lingkungan secara global.

Pada kesempatan ini, penyelenggara menghimpun naskah-naskah akademik dalam bentuk prosiding tentang "*Roots Inovation*", sesuai dengan tema gelar cipta boga," dan "*Metamorfosis Style*" sesuai dengan tema gelar cipta busana, serta perubahan melalui pendidikan dan kesehatan. Media ini diharapkan dapat digunakan sebagai media komunikasi ilmiah, terutama yang terkait dengan tema seminar.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak atas bantuan dan kerjasama dalam pelaksanaan seminar ini, dan mohon maaf apabila ada kekurangan.

Malang, Februari 2010

Tim Penyusun Prosiding

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
MAKALAH TEMA BUSANA:	
Afif Ghurub B.	1
Gambar Pointilisme Sebagai Desain Motif Busana Pesta Untuk Wanita Dengan Teknik Lukis Tekstil	
Anti Asta Viani	6
E-commerce, Sebuah Alternatif Memulai Peluang Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Tata Busana	
Hapsari Kusumawardani	13
Mengembangkan Kreativitas Melalui Revolusi Denim Dalam Desain dan Material Busana	
I Dewa Ayu Made B.	19
Ragam Hias Kain Tenun Songket Bali	
Idah Hadijah	27
Pendekatan Ergonomi Dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja Di Garmen Berdasarkan Analisa <i>Rapid Entire Body Assessment</i> (Reba) Dan Antropometri	
Kapti Asiatun, M.Pd	37
Eksplorasi Zat Warna Alam Dari Limbah Guna Meningkatkan Kualitas Produk Ikat Celup Kerajinan Tekstil Tradisional Indonesia	
Lutfiyah Hidayati	46
Kerudung Gaul: Penjelmaan <i>Moslem Fashion Style Revolution</i>	
Made Diah Angendari	53
Bahan Alam Sebagai Alternatif Pewarna Tekstil	
Mally Maeliah	61
Kebaya Sunda Inovasi Pada Bagian Lengan	
Marlina, M.Si	71
Kriya Tekstil Sebagai Wahana Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneur</i> Bagi Mahasiswa Tata Busana	
Marniati	78
Program "KWK" Mencetak Wira Usaha Bidang Busana	
Marwiyah	85
Strategi Sukses Wirausaha Industri Busana	
Muh Fakhrihun Na'am	92
Craft Specializing In Textile According To The Culture Values And Economic Potentials	
Musdalifah	101
Strategi Pemasaran Dengan E-Commerce Untuk	

	Meningkatkan Penjualan Produk Busana.	
Nia Kusstianti Sri Usodoningtyas	Penerapan Metode Tradisional Dan Proporsional Dalam Pembentukan Srinatha Pada Tata Rias Pengantin Bali Agung	109
Noor Fitrihana	Produksi Garmen Secara Virtual Di Era E Commerce	117
Pipin Tresna P.	Desain Inovasi Busana Etnik Jawa Tengah Dalam Mendukung Fashion Indonesia	123
Prapti Karomah	Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa Melalui Program Magang Di Industri Terintegrasi Dengan Mata Kuliah Produksi Busana Perorangan	131
Putu Agus Mayuni	Kombinasi Hiasan <i>Painting</i> Dan Payet/Monte Pada Busana	136
Ratna Suhartini	Drape Pleat: Aksen Pada Kebaya Modifikasi	140
Revrina Sukma Agusti	Kewirausahaan Busana	145
Sicilia Sawitri	Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Alternatif Pemasaran Usaha Bidang Busana Dan Lenan Rumah Tangga	152
Siti Nurrohmah	Evolusi Kebaya Dari Tradisi Hingga Kontemporer	161
Sri Eko Puji Rahayu	' <i>Fashion on Line Shopping</i> ' Untung Atau Rugi?	170
Sri Widarwati	Mempromosikan Produk Fashion Melalui Perdagangan Elektronik	176
Sri Wisdiati	Meningkatkan Pembelajaran Kewirausahaan Busana Melalui Praktek Industri Mahasiswa	183
Sri Zulfia Novrita	Peningkatan Keterampilan Menjahit Untuk Berwirausaha Di Kanagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam	189
Suciati	Pembelajaran Kriya Tekstil Dalam Meningkatkan Produk Industri Kreatif	197
Sugiyem	Gaya Busana Dan Etika Berbusana	203
Tati Satiawati	Seni Bordir Pada Busana	212
Uswatun Hasanah	Pemanfaatan Sarana e-Commerce Sebagai Media Perdagangan Produk Fashion	220



Weni Nelmira	Pengetahuan Pola Standar Pakaian Dan Desain Hiasan Untuk Meningkatkan Mutu Produk Industri Kecil Di BDC-TH Kabupaten Agam	226
Winwin Wiana	Fenomena Hibriditas Sebagai Pemicu Berkembangnya <i>Fashion Style Revolution</i>	233
Yasnidawati	Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kualitas Produksi Bordir Di Kabupaten Agam	240
Moh. Adam Jerusalem	Perancangan Strategi Usaha Industri Kecil Menengah Di Bidang Usaha Konveksi	248
Yuhri Inang Prihatina	Fashion Instalasi (Wajah Fashion Dalam Konteks Seni Rupa Kontemporer)	259
Esin Sintawati	Model Perancangan Laboratorium Tata Busana	264
Triyanto	Reformasi Politik Dan Revolusi Bentuk Kebaya	274
Yulistiana	Diversity: Wujud Kreativitas Mahasiswa dalam Merancang Busana Pria Berbasis Inovasi	280
Yusmerita	Kiat Menguasai Trend Dalam Merancang Busana	286
Hamiyati	Peningkatan Wirausaha Produk Lenna Rumah Tangga Dari Limbah Plastik Dalam Meningkatkan Peluang Kerja Di Dki Jakarta	293
Irma Russanti	<i>Facebook</i> Sebagai <i>Free Media Promosi Online</i> Dalam <i>Fashion E-Commers.</i>	300
MAKALAH TEMA UMUM:		
Yoga Guntur Sampurno Sukesti	Pelaksanaan Ujian Nasional Sebagai Upaya Mengubah Pola Pikir Peserta Didik	309
Syaiful Imam	Reformasi Pembelajaran Menggunakan Model Investigasi Pada Pelajaran Matematika	316
Agus Hery Supadmi I.	Peran Internet Bagi Mahasiswa Prodi D3 Tata Busana Um Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Wira Usaha Busana	324
Aly Imron	Mengubah Pola Pikir Pembelajaran Bahasa Inggris	330
Dwi Astuti Sih Apsari	Mengubah Pola Pikir Tenaga Kerja Melalui Upaya Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	339

Hasanah	Mengubah Pola Pikir Generasi Muda Guna Menciptakan Kemandirian Melalui Pendidikan Entrepreneurship	345
Imam Nawawi	Pengembangan Metode Pembelajaran Moral Berbasis VCT ( Value Clarification Techique) Pada Anak TK	353
Kokom Komariah	Pendekatan Konstruktivistik Dalam Membentuk Kompetensi Wirausaha	361
Laili Hidayati	Meningkatkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan	372
Marwanti Yoga Guntur Sampurno	Peran Guru Profesional Dalam Mengubah Pola Pikir Peserta Didik	380
Mudjiono	Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kooperatif	387
Murtiningsih	Penerapan Metode Inkuiri Untuk Melatih Siswa Berfikir Kritis, Kreatif, Tanggung Jawab, Serta Mandiri Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar	396
Nur Endah Purwaningsih	Kiat Membuka Usaha Mandiri Bagi Pemula	407
Nurul Aini	Peluang usaha dalam memanfaatkan Sampah kemasan plastik	416
Retno Wulandari	Membuka Mind Set 'Teknologi Dan Budaya Memasak' Dalam Perspektif Konservasi Energi	424
Sri Dwiyantri	Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Secara Berkesinambungan	434
Sri Sugiharti	Penggunaan Model Pembelajaran Paikem Pada Pembelajaran Ips Dengan Kompetensi Dasar Contoh Peranan Indonesia Di kawasan Asia Tenggara	439
Sukesti Marwanti	Kiat Sukses Sertifikasi Melalui Perubahan Pola Pikir Guru	444
Teti Setiawati	Pengembangan Motivasi Berwirausaha Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek	452
Widjiningsih	Peran Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana Dalam Pembentukan Wirausaha	461
Yani Achdiani	Membentuk Wirausahawan Muda Yang Tangguh Dan Kuat	470

Titi Mutiara K	Identifikasi Hidangan Tradisional Malang Raya	
Agus Sunandar	Dekonstruksivisme Dalam Perkembangan Sejarah Desain Modern	493
Yuni Rahmawati Ahmad Fahmi	Alat Otomatisasi Datalogger Pengeringan Pembenihan Jarak Pagar (Jathropa Curcas L) Menggunakan Sistem Pengendalian Berhirarki Berbasis Kontroler Fuzzy Serta Dilengkapi Informasi Short Message Service (SMS)	499
Endang Prahastuti	Handycraft Onlineshop	506



## MENGUBAH POLA PIKIR GENERASI MUDA GUNA MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN MELALUI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*

Hasanah

Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT-UNM  
email: hasanahunm@yahoo.com

**Abstrak:** Hasanah (2010), mengubah pola pikir Generasi muda guna menciptakan kemandirian bangsa melalui pendidikan *entrepreneurship*. Hal ini, merupakan keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Tujuan pendidikan *entrepreneurship* pada generasi muda adalah menanamkan nilai-nilai, dan norma-norma kewirausahaan, menumbuhkan perilaku *entrepreneur* yang berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan dengan matang, kreatif dan inovatif serta mampu melakukan hal-hal baru dengan cara-cara baru yang belum pernah dilakukan orang lain. Permasalahannya adalah bagaimana mengubah pola pikir generasi muda agar dapat menciptakan kemandirian. Pendidikan *entrepreneurship* (*kewirausahaan*) ialah pendidikan yang menghasilkan *entrepreneur-entrepreneur* baru (*to be entrepreneur*), bukan sekadar menghasilkan lulusan yang tahu banyak tentang *entrepreneurship* atau paham kegiatan-kegiatan *entrepreneurship*, tetapi lebih menekankan betapa pentingnya pembentukan pola pikir (*mindset*) dan jiwa (*spirit*) dari *entrepreneurship* dalam proses pembelajaran yang terjadi. Pemuda sebagai tulang punggung Negara dan perekonomian sebagai sokoguru ekonomi bangsa adalah dua sisi yang tidak bisa di pisahkan, dimasa depan upaya merubah pola pikir dan karakter pemuda Indonesia dari pola pikir pencari kerja yang telah membudaya dan mengakar di negara ini, menjadi pola pikir membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan.

**Kata kunci:** *Mindset, spirit, entrepreneurship*, kemandirian.

Diberlakukannya *Asia Free Trade Area* (AFTA) dan *Asia Free Labour Area* (AFLA) sejak tahun 2003, di mana bangsa-bangsa di Asia bebas dan terbuka, bersaing menjadi pelaku usaha dan berusaha mengambil keuntungan dari setiap peluang yang ada. Kondisi tersebut akan melibatkan pelaku bisnis di Indonesia dan akan mempengaruhi pola, struktur ketenagakerjaan. Konsekuensi lain akan mengakibatkan peluang kerja Indonesia semakin kecil karena direbutkan oleh tenaga kerja asing. Dalam upaya membangun perekonomian Nega-

ra yang kuat dimasa depan tidak cukup dengan menambah devisa Negara dan mengurangi hutang Negara dengan luar negeri. Akan tetapi pemerintah sudah saatnya melibatkan pemuda Indonesia untuk berperan aktif secara langsung membangun ekonomi Negara dengan memasyarakatkan dan memberdayakan semangat kewirausahaan pemuda sejak sekarang. Pemuda sebagai tulang punggung Negara dan perekonomian sebagai sokoguru ekonomi bangsa adalah dua sisi yang tidak bisa di pisahkan dimasa depan upaya merubah pola pikir

dan karakter pemuda Indonesia dari pola pikir pencari kerja yang telah membudayakan dan mengakar di negara ini, menjadi pola pikir membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan. Ini adalah suatu hal yang sangat mulia dan perlu didukung oleh pemerintah Indonesia. Kekuatan dan potensi pemuda untuk menjadi wirausaha apabila dikemas dan di manajemen dengan baik maka akan menjadi kekuatan ekonomi Negara yang menciptakan para *entrepreneur* muda Indonesia sebagai tercantum dalam undang-undang maupun kebijakan presiden serta kebijakan pemerintah daerah. Oleh karena itu semua pihak harus menjadikan pemuda sebagai wirausaha yang mandiri dan tangguh, mencipta lapangan kerja, penggerak perekonomian dan industri negara yang mampu membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya menempatkan pemuda sebagai ujung tombak perekonomian Negara.

Untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang andal, sungguh tidaklah mudah. Hanya orang yang mampu mengubah dirinya untuk berpikir kreatif, kritis dan inovatif yang akan berhasil dan dapat meraih sukses. Beberapa tahun terakhir ini banyak bermunculan usahawan-usahawan baru yang dibangun oleh para pemuda yang usianya masih terbilang muda. Kondisi ini merupakan satu fenomena yang menggembirakan buat pertumbuhan ekonomi bangsa kita. Di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan saat ini, justru telah membangkitkan semangat kaum muda untuk menjadi seorang *entrepreneur* atau wirausahawan. Sayangnya, para *entrepreneur* muda tersebut dalam memulai usahanya hanya dilandasi oleh kemampuan modal dan *hardskill* tanpa adanya perubahan pola pikir. Sehingga sebagian besar para *entrepreneur* muda tersebut sering menemui kegagalan yang mengakibatkan usahanya menjadi bangkrut. Oleh karena itu, sebelum melakukan usaha seorang *entrepreneur* sebaiknya telah melakukan transformasi diri untuk berpikir kreatif dan jeli melihat peluang usaha. Fenomena bangkitnya semangat kewirausaha-

wan atau *entrepreneurship* di kalangan generasi muda Indonesia saat ini sangat membanggakan. Namun banyak *entrepreneur* muda yang gagal dalam usaha bukan karena tidak menguasai produk atau jasa yang dihasilkannya. Kegagalan itu terjadi karena para usahawan muda tersebut belum mengubah pola pikirnya atau *mindset*-nya ([http://www.successkid.com/opini/ayo-jadi-entrepreneur/akses\\_21/01/2010](http://www.successkid.com/opini/ayo-jadi-entrepreneur/akses_21/01/2010)). Jadi untuk menjadi seorang *entrepreneur*, ia harus mempunyai kekuatan berpikir sebagai *entrepreneurship*. Orang yang belum mengubah pola pikirnya sebagai *entrepreneurship*, ia hanya mampu menasai konsep dan teori saja, tetapi tidak dapat mengimplementasikan dalam kenyataan nyata di lapangan, sehingga rencana tidak siap menanggung resiko yang ditimbulkan sebagai seorang wirausaha.

Rendahnya budaya kewirausahaan di negeri ini terjadi karena sistem pendidikan di Indonesia belum merajakan budaya tersebut. Namun sebenarnya, orientasi pendidikan kita saat umumnya membangun manusia pekerja dan bukan membangun man pencipta kerja, itu sebabnya generasi muda kita tidak memiliki kecakapan untuk menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri. Pertanyaan yang mungkin timbul adalah apakah *entrepreneurship* baru bisa dibentuk melalui pendidikan? Untuk menjawab pertanyaan ini, Peter Drucker berkata : *entrepreneurial mystique? It's not magic, it's not mysterious, and it has nothing to do with the genes. It's a discipline. Like any discipline, it can be learned* (Alihsjahbana Betti, 2008, <http://www.alihsjahbana.com>, akses 12-07-09).

David McClelland menjelaskan bahwa untuk menjadi makmur sebuah negara butuh *entrepreneur* (wirausaha) paling tidak 2 % dari warganya. Pada tahun 2007 di Indonesia diperkirakan ada 400.000 *entrepreneur* atau 0.



seharusnya Indonesia punya 4.4 juta *entrepreneur* dengan jumlah penduduk 220 juta orang. Sebagai bahan perbandingan, Singapura di tahun 2005 punya 7.2 % *entrepreneur* dan Amerika Serikat di tahun 2007 punya 11.5 %. (Ciputra, 2008:37). Lesther Thurow menyebut betapa penting arti *entrepreneur*. Ia mengatakan, "*There are no institutional substitute for individuals entrepreneurial change agents. The entrepreneur winners of the game become wealthy and powerful, but without entrepreneurs, economies become poor and weak, the old will not exit; the new cannot enter*". Sangat ironis melihat fakta terdapat Negara-negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah namun ternyata di sana terdapat pengangguran dan kemiskinan yang melimpah ruah juga. Disisi lain, banyak Negara-negara miskin kekayaan alam namun mampu menonjol sebagai Negara kaya. Ini bukti bahwa manfaat ekonomis yang terbesar bukan berpihak kepada siapa yang memiliki kekayaan alam, tetapi berpihak kepada mereka yang mampu "menaklukkan" pasar dengan kecakapan *entrepreneurship*. Di sinilah peran sekolah dan perguruan tinggi menjadi sangat penting (Ciputra, 2008:37).

#### HAKEKAT KEWIRAUSAHAAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga setiap orang yang berfikir kreatif dan bertindak inovatif. Menurut Suryana (2008:2), kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan adalah

segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan oleh para *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka (Nasution, 2007:4).

Lebih jauh Zemmerer (2008:59) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang pasar. Termasuk menerapkan strategis terfokus terhadap ide dan pandangan baru untuk menciptakan produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan pelanggan atau memecahkan masalah. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Banyak orang, baik pengusaha maupun buka pengusaha, meraih sukses karena memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berfikir kreatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dari sisi ekonomi, pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) akan memberikan tiga manfaat berarti. *Pertama*, akan menghasilkan manusia-manusia masa depan yang sanggup tidak miskin. *Kedua*, para *entrepreneur* yang bertumbuh adalah sumber-sumber pendapatan Negara yang dapat diandalkan. *Ketiga*, para *entrepreneur* akan ikut membuka lapangan pekerjaan baru, ikut membangun kota-kota baru, mengembangkan pertanian, menggairahkan produk-produk kebutuhan masyarakat, dan menyediakan jasa layanan publik yang berkualitas. Dari ketiga manfaat ekonomi yang dijelaskan Ciputra (2008:60), disimpulkan bahwa pendidikan *entrepreneurship* adalah senjata penghancur massal untuk

pengangguran dan kemiskinan sekaligus tangga menuju impian setiap warga masyarakat untuk mandiri secara financial dan mampu membangun kemakmuran (*wealth*). Lalu secara bersama-sama membangun kesejahteraan bagi bangsa (*welfare*).

Jadi pendidikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Pendidikan kewirausahaan yang baik setidaknya memiliki dua kriteria, yaitu: 1) berhubungan dengan tujuan dari edukasi itu sendiri. Pendidikan kewirausahaan disini ialah pendidikan yang menghasilkan *entrepreneur-entrepreneur* baru (*to be entrepreneur*), bukan sekadar menghasilkan lulusan yang tahu banyak tentang *entrepreneurship* (*to know*) atau paham kegiatan-kegiatan *entrepreneurship* (*to do*) tetapi lebih menekankan betapa pentingnya pembentukan pola pikir (*mindset*) dan jiwa (*spirit*) dari *entrepreneurship* dalam proses pembelajaran yang terjadi; 2) berkenaan dengan kualitas lulusan. Harus dapat menciptakan sebuah pendidikan kewirausahaan yang dapat membangun manusia-manusia kreatif dapat berinovasi tinggi yang mandiri, dengan mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum nasional. Sukses kewirausahaan akan tercapai apabila seseorang berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru (zimmerer, 1996:51).

#### JIWA DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN

Proses kreatif dan inovatif menurut Suryana (2008:3) hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung ja-

wab; (2) memiliki inisiatif, indikator adalah penuh energi, cekatan dan bertindak, dan aktif; (3) memiliki *ner* berprestasi, indikatornya adalah orien pada hasil, dan wawasan kedepan; memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dan dipercaya, dan tangguh dalam bertin (5) berani mengambil resiko dengan nuh perhitungan.

Seorang *entrepreneur* adalah sebagai seorang inovator yang menemukan hal-hal baru. Menurut Zimm (2008:6) bahwa seorang *entrepreneur* adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidak pastian, dan yang tujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasi peluang-peluang melalui kombinasi sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat. Dalam kenyanya cukup banyak orang memunculkan ide muluk sehubungan dengan bermacam bisnis, tetapi kebanyakan di antara mereka tidak pernah merealisasikan ide mereka. Justru para *entrepreneur* lah yang melaksanakan ide-ide mereka. Sejumlah elemen dari profil wirausahawan (*entrepreneurial*) sebagai penjabaran seseorang yang mempunyai jiwa *entrepreneur* sebagai berikut (Zemm 2008:7): 1) Hasrat akan tanggung jawab mendalam terhadap hasil usaha yang dibentuk mereka, 2) Lebih mekai resiko menengah. Para *entrepreneur* tidak mengambil resiko secara membuta, melainkan dengan perhitungan yang matang, 3) Optimis untuk sukses. Para *entrepreneur* mempunyai keyakinan meraih sukses cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan, 4) Inginan untuk mencapai umpan balik (*feedback*) segera, 5) Energi tinggi. Para *entrepreneur* lebih energik dibandingkan dengan orang rata-rata. Orientasi masa depan. Para *entrepreneur*



preneur memiliki naluri kuat untuk mencari serta menemukan peluang-peluang. Mereka melihat ke depan, melihat adanya potensi-potensi, dimana orang lain hanya melihat adanya masalah-masalah atau tidak melihat apa-apa, 7) Keterampilan mengorganisasi. Para *entrepreneur* bekerja secara efektif, mengkombinasikan orang-orang dalam pekerjaan yang memungkinkan untuk mentransformasi visi mereka menjadi realita, 8) Lebih dipentingkannya peraih prestasi dibandingkan upaya mendapatkan uang. Pencapaian prestasi merupakan faktor primer yang memotivasi, uang hanya sekedar imbalan prestasi diraih.

Kini banyak orang sukses, bila dicermati secara mendalam ternyata mereka memiliki jiwa *entrepreneur*. Dalam diri orang-orang sukses tersebut tampak jelas tumbuh dengan subur jiwa dan aktivitas yang perlu ditauladani untuk melakukan berbagai aktivitas khususnya kegiatan bisnis. Jika telah tertanam atau terbentuk jiwa *entrepreneur*, maka dimanapun ia berkiprah dan apapun yang mereka kerjakan akan senantiasa dilandasi dengan jiwa *entrepreneur*. jadi "Jiwa *entrepreneur*" bagaikan "tinta" yang dapat diisi ke dalam "pulpen". apapun, warna tulisannya akan tetap sesuai dengan warna bawaan tinta tadi. Karenanya, jiwa *entrepreneur* harus dibentuk dan atau ditanamkan pada generasi muda, khususnya yang akan berkiprah di dunia bisnis, sehingga yang bersangkutan dapat menjadi *Business entrepreneur* yakni seorang wirausaha yang bergerak melalui perusahaan yang dimilikinya.

Sebagaimana dikatakan Ciputra (2008: 61), bahwa seorang *entrepreneur* sejati lahir melalui proses yang panjang dalam kehidupannya, yang sepatutnya sudah dialami ketika berada di bangku sekolah. Adapun cara yang efektif untuk mengubah pola pikir generasi muda guna menciptakan kemandirian bangsa

adalah dengan menanamkan jiwa *entrepreneur* tersebut sejak dini kepada anak yaitu dapat dilakukan melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah atau perguruan tinggi.

### MENGUBAH POLA PIKIR (MINDSET)

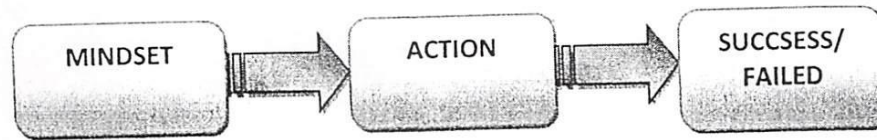
Untuk menjadi wirausahawan atau *entrepreneur*, tentunya kita harus punya keberanian. Tak hanya berani bermimpi, tapi juga berani mencoba, berani gagal, dan berani sukses. Hal ini penting dan harus kita miliki. Selain itu, kita juga harus optimis dalam menghadapi masa depan, yakin pada kemampuan, dan juga menghentikan alur pemikiran yang negatif. Hal yang selalu menjadi pertanyaan adalah bagaimana mengubah pola pikir menjadi seorang *entrepreneur*? Banyak orang belum menyadari bahwa membangun *entrepreneurship* itu dibangun dari *soft kompetensi*-nya. Untuk menjadi *entrepreneur*, seseorang tak bisa hanya berpijak pada kompetensi *hard skill*, tapi juga pada kemampuan *soft skill* dan *attitude* yang baik. Karena yang membedakan *entrepreneur* dengan yang bukan *entrepreneur* adalah prilakunya dalam merespons lingkungan di sekitarnya. Untuk mengubah pola pikir atau *mindset*, orang tersebut harus mempunyai keinginan dan kemampuan untuk menjadi seorang *entrepreneur* sesuai kebutuhannya.

Menjadi orang sukses tentu menjadi idaman setiap manusia. Siapapun kita, apapun latar belakangnya tidak akan mengatakan **tidak** jika sukses tersebut datang dan menghampiri. Sayangnya sukses hanya bisa diraih bila kita memiliki beberapa komponen pendukung yang tepat, diantaranya adalah **Mind set/pola pikir**. Mindset ini merupakan suatu hal yang amat penting dan sangat mempengaruhi kesuksesan kita ke depannya. Pola pikir kita, ternyata bisa membawa kita pada kesuksesan atau bahkan bisa membawa kita pada kega-

galan, tergantung bagaimana kita menempatkannya.

Perhatikan pola sederhana berikut, yang menggambarkan bagai-

mana pola kerja Mindset : <http://arietmaulana.com/bagaimana-mindset-mempengaruhi-kesuksesan-kita/akses-pada-21/01/2010>.



Gambar 1. Pola kerja Mindset

Mindset yang dimiliki akan mempengaruhi setiap tindakan yang dilakukan. Dan seperti Anda ketahui, action adalah salah satu penentu apakah kita akan sukses atau tidak. Orang-orang sukses di awal perjuangannya kebanyakan memiliki mindset bahwa sukses adalah sebuah perjalanan panjang yang penuh dengan proses di dalamnya. Proses tersebut tidak selamanya manis, bahkan lebih banyak pahitnya. Menyadari hal ini, pada akhirnya akan membantu orang tersebut untuk memiliki power lebih dan tetap bertahan manakala hambatan dalam perjalanan suksesnya datang. Keyakinannya pun semakin bertambah. Dia sadar selama tetap bertahan dan berjuang, garis finish (kesuksesan), hanya tinggal menunggu waktu saja. Mindset juga bisa membuat Anda menjadi gagal. Kebanyakan dari masyarakat memiliki mindset instan. Begitu ada peluang bisnis yang menawarkan kesempatan untuk mempercepat proses menuju sukses, yang terbayang adalah usaha sedikit uang mengalir deras. Ketika dicoba ternyata kenyataan tidak seindah apa yang dibayangkan. Sudah berbulan-bulan berusaha tidak menunjukkan hasil. Akhirnya frustrasi sendiri dan berhenti. Harus diyakini bahwa tidak ada sesuatu yang instan di dunia ini melainkan semuanya adalah hasil sebuah proses.

Dengan pengalaman dan pola pikir yang kuat akan mendorong orang tersebut melakukan pengembangan ka-

rakter kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko, kemampuan analisa, komunikasi dan kepemimpinan serta meningkatkan kesadaran dan kepekaan sosial. Untuk memulai sebuah wirausaha, seseorang sebaiknya melakukan tiga langkah awal yakni dengan mendata kemampuan atau potensi diri. Selanjutnya, orang tersebut harus mempunyai mimpi yang besar, karena dengan mimpi yang besar ia akan termotivasi untuk meraihnya. Dan yang ketiga mengembangkan potensi diri dengan mentransformasi mind-set atau pola pikir menjadi percaya diri, berorientasi ke prestasi, berani mengambil risiko, jiwa independen, kreatif dan inovatif serta ulet dan tekun (<http://www.successkid.com/opini/ayo-jadi-entrepreneur/akses-21/01/2010>). Dengan adanya transformasi karakter tersebut diharapkan dapat seseorang yang memiliki karakter dan sikap wirausaha yang cerdas dan tangguh. Sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan orang-orang dengan budaya entrepreneur (culture of entrepreneurship) dan budaya keunggulan (culture of excellence) di Indonesia.

## SIMPULAN

Masalah ketenagakerjaan pengangguran yang dipicu oleh ekonomi akan menjadi bencana nasional apabila tidak segera ditemukan keluar untuk mengatasinya. Pendidikan kewirausahaan menyiapkan peserta



dik memasuki dunia kerja akan mampu menjadi *learning partner* pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan bahkan menghasilkan sumber daya manusia produktif apabila dikelola secara produktif. Sudah saatnya bangsa Indonesia memilih kewirausahaan sebagai jalan keluar dari permasalahan ekonomi, terutama untuk menjawab problem relevansi pendidikan di Indonesia. Angka pengangguran terdidik di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan trend yang menaik. Ini karena dominasi paradigma lulusan pendidikan adalah mencari kerja (*job seeker*) bukan menciptakan lapangan kerja (*job creator*).

Mengubah pola pikir Generasi muda guna menciptakan kemandirian bangsa melalui pendidikan *entrepreneurship* merupakan keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Pendidikan kewirausahaan ialah pendidikan yang menghasilkan *entrepreneur-entrepreneur* baru (*to be entrepreneur*), bukan sekadar menghasilkan lulusan yang tahu banyak tentang *entrepreneurship* (*to know*) atau paham kegiatan-kegiatan *entrepreneurship* (*to do*) tetapi lebih menekankan betapa pentingnya pembentukan pola pikir (*mindset*) dan jiwa (*spirit*) dari *entrepreneurship* dalam proses pembelajaran yang terjadi. Harus dapat menciptakan sebuah pendidikan kewirausahaan yang dapat membangun manusia-manusia kreatif dapat berinovasi tinggi yang mandiri. Sukses kewirausahaan akan tercapai apabila seseorang berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchori. (2000). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arif Maulana. (2009). *Bagaimana Mindset mempengaruhi kesuksesan*, diambil dari [http://ariefmaulana.com/bagaimana-mindset-mempengaruhi-kesuksesan-kita/akses\\_pada\\_21/01/2010](http://ariefmaulana.com/bagaimana-mindset-mempengaruhi-kesuksesan-kita/akses_pada_21/01/2010).
- Betti Alisjahbana. (2008). *Entrepreneurship sangat penting bagi Indonesia*, [http://betti-alisjahbana.com/akses\\_12-07-09](http://betti-alisjahbana.com/akses_12-07-09)
- Ciputra. (2007). *Entrepreneurial Education To Solve The Problem of Poverty and Unemployment in Indonesia*. Bogor: Panitia Seminar
- Ciputra. (2008). *Ciputra Quantum Leap: Entrepreneurship mengubah Masa depan bangsa dan masa depan Anda*, Jakarta: PT Alex Media Kompetindo
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Meredith G. Geoffrey. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Rosyid Muh. (2009). *Teknik mengubah Pola pikir (mindset)*, diambil dari <http://www.rosyid.info/2009/02/teknik-mengubah-pola-pikir-mindset.html/> akses pada tanggal 21/01/2010
- Scarborough, Norman M, & Zimmerer, Tomas W. (2006). *Effective Small Business Management: An entrepreneurship Approach, Seven Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Suryana, (2008). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan Proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Winardi. (2005). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media
- Zimmerer, W. Thomas, Norman M.Scarborough. (1996). *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International.

Zimmerer, W. Thomas W., Norman M. Scarborough. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and small Business Management*, 5<sup>th</sup>ed. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and small Business Management* (terjemahan Deny Arnos Kw). Jakarta : Salemba Empat